

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan terus-menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan yang mengarah pada tujuan yang ingin di capai. Ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta menjalankan roda perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan sosial.

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus menerus melakukan pembangunan di berbagai bidang, antara lain dibidang ideologi, politik, sosial, ekonomi, pertahanan, dan keamanan. Melihat perkembangan perekonomian nasional pada saat sekarang yang memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas mengakibatkan terjadinya persaingan usaha yang makin ketat dan berat, baik ditingkat local, nasional maupun internasional. Ketatnya persaingan dunia usaha menuntut para pelaku ekonomi untuk bekerja lebih efektif, efisien dan professional. adapun para pelaku ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

Di Indonesia koperasi memiliki kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional. Artinya koperasi memiliki peran sebagai penyangga atau

pilar perekonomian Indonesia. Koperasi juga merupakan usaha gerakan rakyat yang berdasarkan pada asset kekeluargaan. Koperasi sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat mempunyai nilai-nilai dasar antara lain demokrasi, solidaritas, keadilan, kebersamaan dan kekeluargaan. Nilai-nilai koperasi merupakan suatu konsepsi yang harus dihayati guna memberikan arah pada sikap, keyakinan dan perilaku serta pedoman dalam rangka mencapai tujuan koperasi. Sesuai dengan Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 Tentang Perekonomian Bab I ayat 1, bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan definisi tersebut, koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan ini diharapkan mampu menyadari bahwa koperasi didirikan bukan hanya untuk kepentingan pihak-pihak tertentu saja diharapkan koperasi dapat berjalan sesuai etika yang mengutamakan kepentingan bersama khususnya anggota dan umumnya masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan koperasi mampu mencapai tujuannya sesuai dengan Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab III pasal 3 menyatakan bahwa :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan

masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945”.

Berdasarkan tujuan tersebut, koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, disamping itu juga terdapat tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu mampu menjaga keberlangsungan usahanya atau dapat bertahan dalam persaingan. Tujuan berkelanjutan usaha koperasi dapat diartikan sebagai maksimalisasi dari kesejahteraan anggota, yang merupakan nilai sekarang koperasi terhadap prospek masa depannya. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, maka para pengelola koperasi harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan sebaik-baiknya dan berusaha meminimalkan gangguan-gangguan yang ada atau mungkin muncul. Dengan demikian koperasi harus mengembangkan usahanya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggotanya secara nyata.

Kesejahteraan anggota akan terwujud dengan adanya pemenuhan kebutuhan sesuai keinginan anggota sebagai pemilik dan pelanggan. Untuk mewujudkannya, koperasi menjalankan beberapa unit usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Unit usaha ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan koperasi baik dalam hal permodalan maupun manajemen, sehingga diharapkan manfaat dari unit usaha tersebut dapat dirasakan oleh anggota baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pelaksanaan usaha koperasi tidak lepas dari masalah yang dapat menghambat kinerja misalnya kurangnya permodalan koperasi dan buruknya keadaan manajemen yang ada, tentu hal ini akan membuat aktivitas koperasi tidak berjalan dengan baik.

Sebagai salah satu badan usaha, koperasi membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dana yang digunakan oleh koperasi dalam menunjang kegiatan usahanya disebut modal. Menurut Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan dana pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan, penerbitan obligasi dan surat hutang. Pemanfaatan modal yang dimiliki koperasi harus digunakan sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal koperasi harus memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Dalam pengelolaan modal dan keuangan, koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Pengelolaan modal kerja yang baik akan memberikan kontribusi bagi peningkatan laba yang diperoleh dan secara langsung akan meningkatkan rentabilitas yang diperoleh koperasi.

Koperasi Keluarga Besar PT.Dirgantara Indonesia”Wahana Rahrja” merupakan koperasi serba usaha (KSU) yang berdiri pada tanggal 29 April 1983 yang mempunyai Nomor Badan Hukum : 518/PAD.24-DISKOP/2002, yang beralamatkan di jalan pajajaran Nomor 154 Gedung Requiertment KP II PT.Dirgantara Indonesia di kota Bandung. Berikut ini adalah daftar anggota yang ada di KKB PT.Dirgantara Indonesia”Wahana Rahrja”

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota KKB DI “Wahana Raharja”
Tahun 2015-2019**

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Perkembangan		N/T %
		Masuk (Orang)	Keluar (Orang)	
2015	2.485	220	485	-
2016	2.490	250	245	-49,48
2017	2.545	170	115	-53,06
2018	2.565	176	156	35,65
2019	2.537	146	174	11,54

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban KKB DI “Wahana Raharja” Tahun 2015-2019

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah anggota KKB PT.Dirgantara Indonesia”Wahana Raharja” Tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan banyaknya anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi diantaranya anggota yang memasuki usia pensiun dan faktor domisili, dimana anggota tidak tetap berada di wilayah kerja KKB PT.Dirgantara Indonesia”Wahana Raharja”. Adapun kegiatan usaha yang dijalankan KKB PT.Dirgantara Indonesia”Wahana Raharja” adalah :

1. Usaha Kredit Sekunder
2. Usaha Jasa Pengurusan STNK, SIM dan Paspor
3. Usaha Kredit Uang berupa :
 - a) Kredit Uang Urgent
 - b) Kredit Uang 1 Tahun (KU-1)
 - c) Kredit Uang 2 Tahun (KU-2)
 - d) Kredit Konsumtif

Dalam menjalankan usahanya KKB PT.Dirgantara Indonesia”Wahana Raharja”dituntut untuk bisa memberikan pelayanan kepada anggotanya, sehingga tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggotanya dapat dilaksanakan. Selain memberikan pelayanan kepada anggotanya, koperasi dituntut untuk mempertahankan hidupnya dengan cara mengelola usahanya secara efektif dan efisien. Serta koperasi harus memiliki modal yang cukup dimana modal yang dimiliki harus digunakan secara efektif.

Menurut Bambang Riyanto (1995:227), menyatakan bahwa **“Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja diperusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali”**.

penggunaan modal pinjaman ini menjadi sebuah polemik, ketika koperasi sangat bergantung kepada sumber dana dari luar maka disatu sisi harus ada jaminan bahwa koperasi mampu menambah pendapatannya melalui modal pinjaman ini. Penggunaan modal pinjaman ini secara tidak langsung akan berpengaruh juga terhadap laba, apakah terjadi peningkatan laba atau sebaliknya. Penggunaan modal pinjaman dapat dibenarkan jika biaya bunga yang harus dibayar sebagai akibat pengguna modal pinjaman yang lebih kecil dari pada laba yang dihasilkan karena adanya modal pinjaman tersebut. Keberadaan modal pinjaman juga dapat berkonsekuensi pada adanya biaya dana/modal, biaya dana ini akan mengakumulasikan total biaya. Semakin besar penggunaan modal pinjaman maka akan semakin besar pula biaya dananya sehingga akan berpengaruh terhadap perolehan SHU.

Berikut sumber dana pihak ketiga/modal asing dari bank kepada koperasi keluarga besar PT.Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sumber Modal Asing/Modal Pinjaman pada KKB PT. DI “Wahana Raharja” Tahun 2019

	Modal Asing		Bunga Bank
	Tahun 2019	KKLG BNI	24.276.845.790,74
BRI Syariah		107.784.019	12%
BKE		35.240.823.374	14%
BJB		24.911.726.718	12%
Bank DKI Syariah		416.495.732	14%
Bank DKI		2.758.681.374	14%
Jumlah			87.712.357.007,74

Sumber: Laporan RAT KKB DI “Wahana Raharja” tahun 2019

Menurut Bambang Riyanto (1995:35), menyatakan bahwa **“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”**. Rentabilitas merupakan angka pengukur efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan *profit* atau SHU. Hendar dan Kusnadi (1999:43) menjelaskan bahwa **“Rentabilitas ekonomi dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang dimiliki koperasi. Semakin besar tingkat rentabilitas ekonomi akan semakin tinggi tingkat kemampuan dalam menghasilkan sisa hasil usaha tersebut”**. Jadi tingkat kemampuan menghasilkan sisa hasil usaha adalah kemampuan suatu perusahaan/koperasi dengan seluruh modal yang bekerja

didalamnya untuk menghasilkan SHU yang dapat diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas ekonomi.

Tabel 1.3 Standar Penilaian Rasio Rentabilitas

ROA	Kriteria
>10%	Sehat
7,5%-10%	Cukup Sehat
5%-7,5%	Kurang Sehat
3%-5%	Tidak Sehat
<3%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan KUKM RI NO.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi

Tabel 1.4 Perkembangan Modal Sendiri, Modal Asing dan Rentabilitas Ekonomi Koperasi KKB DI “Wahana Raharja” tahun 2015-2019

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Modal Asing (Rp)	Total Modal (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Rentabilitas (%)
2015	9.773.501.088,14	59.721.662.672,60	69.495.163.760,75	1.896.950.481,01	2,73
2016	11.186.332.925,87	64.625.100.074,09	75.811.432.999,96	2.372.497.270,63	3,13
2017	13.760.712.772,67	75.150.726.029,50	88.911.438.802,18	3.353.682.390,37	3,77
2018	15.646.686.383,01	78.342.462.991,07	93.989149.374,08	4.002.382.761,67	4,26
2019	16.632.817.391,03	87.712.357.007,74	104.345.174.398,77	4.014.495.493,52	3,85

Sumber: Laporan RAT KKB DI “Wahana Raharja” tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel 1.4. Rasio Rentabilitas KKB DI “Wahana Raharja” dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif. Atas dasar perhitungan rasio rentabilitas di Koperasi Keluarga Besar PT.Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” diatas mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi, maka keadaan rasio rentabilitas Koperasi Keluarga Besar

PT.Dirgantara Indonesia”Wahana Rahaerja” selama lima tahun berada pada dikriteria tidak sehat dengan rata-rata rasio rentabilitas sebesar 3,45 sedangkan standar rasio yang sehat yaitu >10 .

Dari fenomena yang terjadi di KKB PT.Dirgantara Indonesia”Wahana Rahaerja” seperti yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penggunaan Modal Pinjaman Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Rentabilitas Ekonomi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan modal pinjaman terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi.
2. faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya rentabilitas ekonomi pada koperasi.
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi pada koperasi.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut :

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah menggambarkan analisis penggunaan modal asing dalam hubungannya dengan tingkat rentabilitas ekonomi pada Koperasi Keluarga Besar PT. Dirgantara Indonesia "Wahana Raharja".

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal pinjaman terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor rendahnya rentabilitas ekonomi pada koperasi.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi pada koperasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi aspek teoritis maupun bagi aspek praktis.

1.4.1. Aspek Teoritis

- a) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman khususnya bagi penelitian mengenai perilaku analisis penggunaan modal asing dalam hubungannya dengan tingkat rentabilitas ekonomi pada koperasi.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi dalam melakukan penelitian dan

pengkajian yang lebih lanjut dimasa yang akan datang mengenai modal asing.

1.4.2 Aspek Praktis/Guna Laksana

- a) Pengurus dan Karyawan Koperasi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan tambahan informasi yang bermanfaat dalam mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan untuk mengembangkan usaha Koperasi Keluarga Besar PT.Dirgantara Indonesia”Wahana Raharja” dimasa yang akan datang.
- b) Pihak Koperasi, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini pembuatan kebijakan ataupun program pembinaan koperasi terhadap anggota, masyarakat dan lingkungan.



IKOPIN